

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan mendasar untuk sebuah kehidupan manusia, karena pendidikan kita dapat mengetahui proses perubahan sifat, sikap, dan tingkah laku, serta mengubah pola pikir kita kearah yang lebih maju seperti di era saat ini. Di era globalisasi sekarang, pendidikan merupakan pemegang aspek terpenting dalam kehidupan. Dalam dunia pendidikan saat ini telah memasuki perkembangan IPTEK yang sudah sangat pesat. Dikatakan negara maju apabila segala aspek sudah diselaraskan oleh teknologi yang sudah berkembang saat ini. Sekolah dalam dunia pendidikan merupakan peranan penting dalam proses adaptasi siswa agar tidak mudah tertinggal dalam menghadapi perkembangan IPTEK. Seperti yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang sudah siap terjun akan dunia usaha, industri, maupun teknologi. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu sistem pendidikan formal dimana sekolah harus mengutamakan persiapan peserta didik, memiliki karir, dan dalam memasuki

lapangan kerja mereka harus memiliki kompetensi yang dapat mengembangkan dirinya untuk berproses dalam lapangan kerja yang semakin hari semakin berkembang. Sebagaimana mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah pasal 1 ayat 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan kemampuan siswa untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu. Dijelaskan juga dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 15 bahwasannya pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan tentunya memiliki misi, salah satu misi dari Sekolah Menengah Kejuruan ialah meningkatkan kompetensi peserta didik untuk memasuki dunia kerja, baik di tingkat nasional maupun internasional berdasarkan IPTEK. Salah satu SMK yang terdapat di Bangkalan khususnya di Kecamatan Kwanyar ialah SMK Al-asy'ari. SMK Al-asy'ari merupakan sekolah swasta di Kecamatan Kwanyar yang memiliki beberapa jurusan salah satunya ialah jurusan multimedia. Peserta didik jurusan multimedia harus memiliki pengetahuan untuk memasuki dunia kerja dikarenakan di era globalisasi ini dunia industri telah menaikkan standart untuk para pekerjanya. Oleh karena itu guru dituntut harus memiliki kompetensi pedagogik untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengajar, baik dalam pengelolaan pembelajaran, teknik pembelajaran, maupun model pembelajaran yang akan di terapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas sehingga siswa dapat aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain

mengembangkan kemampuan, teknik, dan model pembelajaran, guru juga harus mengembangkan proses berpikir siswa.

Proses beripikir selalu dilakukan oleh setiap individu. (Rasyid, 2017:172) menyatakan bahwa “Berpikir merupakan satu kegiatan mental pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terrarah kepada suatu tujuan”. Dengan demikian berpikir yang bersifat internal muncul dari dalam diri kita sendiri. Dan dengan berpikir manusia dapat mengaplikasikan hal yang akan dilakukan. Soejadi (dalam Nasriadi, 2016:16) mengungkapkan bahwa “Secara sederhana membedakan tingkatan berpikir dengan menggunakan istilah ‘berpikir biasa’ (*thinking*), ‘berpikir kritis’ (*critical thinking*), ‘berpikir reflektif’ (*reflective thinking*), dan berpikir kreatif’ (*creative thinking*). Dari keempat tingkatan tersebut, tiga tingkat terakhir dapat digolongkan khusus dengan istilah “bernalar” (*reasoning*), yang disebut juga berpikir tingkat tinggi. Bernalar yang berasal dari kata nalar, bernalar merupakan proses menelaah sesuatu hal yang melalui beberapa tahapan yang dalam bernalar selalu terkandung proses berpikir, sedangkan dalam berpikir tidak selalu terkandung penalaran. Penalaran yang betul merupakan unsur yang amat penting dalam kegiatan berpikir, dan dapat menunjang kegiatan berpikir yang benar.

Dewey (dalam Syahrul, 2020:69) mengungkapkan bahwa metode berpikir manusai diawali dari yang tidak ilmiah, menuju ilmiah kemudian menjadi reflektif. Berpikir reflektif banyak di kemukakan oleh beberapa ahli, salah satunya menurut (Priyatni, 2017:20) bahwasanya "berpikir reflektif sering disamakan dengan refleksi kritis karena berpikir reflektif melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu mengamati, menganalisis, menafsirkan masalah, membuat kesimpulan, menilai, mempertimbangkan strategi dan tindakan. Aktivitas berpikir

reflektif meliputi kegiatan menganalisis penyelesaian masalah, menyeleksi teknik memonitor proses solusi, pemahaman, dan pembentukan konsep”. Selain itu (Syahrul, 2020:70) juga menyatakan bahwa “berpikir reflektif merupakan gabungan antara cara berpikir deduktif dan induktif”.

Sistem bilangan merupakan salah satu materi dari mata pelajaran sistem komputer. Dimana mata pelajaran sistem komputer merupakan mata pelajaran produktif pada program keahlian multimedia di SMK yang mempunyai peran penting dalam teknologi yang membahas tentang jaringan elektronik yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak, dan materi yang akan disampaikan kepada siswa merupakan materi yang berkaitan dengan komputer maupun sistem yang ada dalam komputer, selain itu sistem komputer akan membahas tentang sebuah proses mulai dari input, proses, penyimpanan, hingga ke output. Dalam mempelajari sebuah materi tentunya peserta didik tidak akan sepenuhnya dapat secara langsung menerima materi yang diajarkan. Tidak menutup kemungkinan dalam menerima materi terdapat salah satu siswa yang masih belum memahami materi yang disampaikan, dikarenakan setiap individu memiliki kemampuan serta pola pikir yang berbeda antara satu dengan yang lain.

Kemampuan yang mendasar dan harus dimiliki oleh setiap individu siswa ialah kemampuan pemecahan masalah, pendekatan kemampuan pemecahan masalah banyak digunakan dalam pembelajaran matematika. Dijelaskan oleh Johnson & Rising (dalam Pramono, 2017:134) bahwa “Pemecahan masalah pemecahan masalah matematika merupakan proses mental yang kompleks yang memerlukan visualisasi, imajinasi, manipulasi, analisis, abstraksi dan penyatuan ide”. Kusdinar, Uus (2016) juga menyatakan bahwa kemampuan memecahkan

masalah adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dikembangkan pada mata pelajaran matematika baik pada kurikulum 2013 atau kurikulum-kurikulum sebelumnya. Pemecahan masalah adalah kemampuan kognitif tingkat tinggi.

Kepribadian adalah keseluruhan dari pola sikap seseorang, dimana kepribadian merupakan cara berinteraksi setiap individu dengan individu lain ataupun kebiasaan yang dilakukan oleh setiap individu dalam melakukan suatu hal ataupun dalam menghadapi situasi. Kepribadian dibagi menjadi 2 tipe, yaitu *introvert* dan *ekstrovert*. Kepribadian *introvert* merupakan kepribadian yang berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan kepribadian *ekstrovert* merupakan kepribadian yang berasal dari luar dirinya atau dapat dikatakan kepribadian yang dipengaruhi oleh dunia luar seperti dilingkungan sosial maupun non-sosial. Seseorang yang memiliki kepribadian introvert cenderung lebih pendiam dan tidak suka bergaul atau lebih tepatnya lebih suka menyendiri. Berbeda dengan seseorang yang memiliki kepribadian introvert yang memiliki sifat lebih terbuka dengan orang lain bahkan memiliki jiwa yang mudah bergaul dengan teman di sekelilingnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru produktif di SMK Al-asy'ari, Kwanyar-Bangkalan pada hari Kamis, 26 November 2020 yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa di SMK Al-asy'ari telah menggunakan kurikulum 2013 dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdapat *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dan sudah sesuai dengan kurikulum yang sudah digunakan, namun RPP yang digunakan pada saat ini tidak sepenuhnya digunakan karena sempat terkendala oleh daring. HOTS dimana yang didalamnya sudah terdiri dari berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, serta kreatif. Rasa kurang semangat yang dimiliki siswa sehingga siswa tidak terlalu memahami materi yang

disampaikan oleh guru disebabkan karena materi sistem bilangan bersangkut paut dengan matematika. Selain itu rasa kurang semangat bukan hanya berasal dari kepribadian siswa melainkan juga berasal dari mereka yang memiliki masalah pribadi. Adapun permasalahan yang kedua ialah siswa yang kurang aktif dan tidak berani menyampaikan pendapatnya sehingga siswa jarang untuk menjawab pertanyaan baik ketika guru bertanya maupun pada saat proses pembelajaran.

Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Masamah, 2017:16) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa SMA Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika” yang dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir reflektif siswa yang memiliki kemampuan awal matematika tinggi lebih baik dibandingkan yang berkemampuan awal sedang dan rendah, kemudian kemampuan berpikir reflektif siswa yang berkemampuan awal sedang lebih baik dari siswa yang berkemampuan awal rendah.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tri Wahyuni, 2018:36) yang berjudul “Berpikir Reflektif Dalam Pemecahan Masalah Pecahan ditinjau dari Kemampuan Awal Tinggi dan Gender” bahwa (a) siswa laki-laki kemampuan awal tinggi dapat melaksanakan tahap merencanakan penyelesaian, tahap melaksanakan rencana, serta tahap memeriksa kembali menarik kesimpulan serta menjelaskan apa yang telah dilakukan, (b) siswa perempuan berkemampuan awal tinggi dapat melaksanakan tahap memahami masalah dengan menyebutkan informasi yang ada pada permasalahan, tahap merencanakan penyelesaian, dan tahap melaksanakan rencana penyelesaian serta memeriksa kembali kebenaran dari suatu permasalahan tersebut.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tahmir S, 2018:1) yang berjudul “Proses Berpikir Reflektif dalam Memecahkan Masalah Matematika ditinjau dari Tipe Kepribadian *Extrovert* dan *Introvert* Siswa SMK Negeri 3 Sinjai” bahwa (a) Proses Berpikir Siswa dengan Tipe Kepribadian *Extrovert* dalam Memecahkan Masalah Matematika dapat mendeskripsikan masalah berdasarkan pengalaman, mengelaborasi konsep-konsep untuk membentuk strategi penyelesaian berdasarkan pengalaman, menganalisis penyelesaian dengan menggunakan pengetahuan, mengevaluasi penyelesaian berdasarkan pengalaman yang pernah dilakukan, (b) proses berpikir reflektif siswa dengan tipe *Introvert* dalam memecahkan masalah matematika dapat mendeskripsikan masalah berdasarkan pengalaman, mengelaborasi konsep-konsep untuk membentuk strategi penyelesaian berdasarkan pengalaman, menganalisis penyelesaian dengan menggunakan pengetahuan berdasarkan pengalaman, serta mengevaluasi penyelesaian berdasarkan pengalaman yang pernah dilakukan .

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui proses berpikir reflektif dengan kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* serta kemampuan awal siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Profil Berpikir Reflektif Dalam Pemecahan Masalah Pada Materi Sistem Bilangan Ditinjau Dari Kepribadian dan Kemampuan Awal”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana berpikir reflektif siswa kelas X yang memiliki kemampuan awal tinggi berkepribadian *ekstrovert* pada materi sistem bilangan di SMK Al-asy'ari Kwanyar?
2. Bagaimana berpikir reflektif siswa kelas X yang memiliki kemampuan awal sedang berkepribadian *ekstrovert* pada materi sistem bilangan di SMK Al-asy'ari Kwanyar?
3. Bagaimana berpikir reflektif siswa kelas X yang memiliki kemampuan awal rendah berkepribadian *ekstrovert* pada materi sistem bilangan di SMK Al-asy'ari Kwanyar?
4. Bagaimana berpikir reflektif siswa kelas X yang memiliki kemampuan awal tinggi berkepribadian *introvert* pada materi sistem bilangan di SMK Al-asy'ari Kwanyar?
5. Bagaimana berpikir reflektif siswa kelas X yang memiliki kemampuan awal sedang berkepribadian *introvert* pada materi sistem bilangan di SMK Al-asy'ari Kwanyar?
6. Bagaimana berpikir reflektif siswa kelas X yang memiliki kemampuan awal rendah berkepribadian *introvert* pada materi sistem bilangan di SMK Al-asy'ari Kwanyar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui profil kemampuan berpikir reflektif siswa kelas X yang memiliki kemampuan awal tinggi berkepribadian *ekstrovert* pada materi sistem bilangan di SMK Al-asy'ari Kwanyar.
2. Untuk mengetahui profil kemampuan berpikir reflektif siswa kelas X yang memiliki kemampuan awal sedang berkepribadian *ekstrovert* pada materi sistem bilangan di SMK Al-asy'ari Kwanyar.
3. Untuk mengetahui profil kemampuan berpikir reflektif siswa kelas X yang memiliki kemampuan awal rendah berkepribadian *ekstrovert* pada materi sistem bilangan di SMK Al-asy'ari Kwanyar.
4. Untuk mengetahui profil kemampuan berpikir reflektif siswa kelas X yang memiliki kemampuan awal tinggi berkepribadian *introvert* pada materi sistem bilangan di SMK Al-asy'ari Kwanyar.
5. Untuk mengetahui profil kemampuan berpikir reflektif siswa kelas X yang memiliki kemampuan awal sedang berkepribadian *introvert* pada materi sistem bilangan di SMK Al-asy'ari Kwanyar.
6. Untuk mengetahui profil kemampuan berpikir reflektif siswa kelas X yang memiliki kemampuan awal rendah berkepribadian *introvert* pada materi sistem bilangan di SMK Al-asy'ari Kwanyar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas dibidang pendidikan mengenai konstribusi dalam pembelajaran terutama dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir reflektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa:

- 1) Membantu siswa dalam memotivasi agar lebih giat belajar dan mengasah kemampuan dalam berpikir reflektif.

b. Bagi guru:

- 1) Sebagai acuan mengajar guru agar lebih baik dalam mengasah kemampuan berpikir reflektif.

c. Bagi peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman dalam penelitian mengenai menganalisis proses berpikir reflektif lebih baik lagi

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, peneliti membatasi masalah-masalah penelitian, agar masalah yang dikaji dapat terarah dan fokus, berikut batas-batasnya:

1. Penelitian dilakukan di Kelas X Multimedia SMK Al-asy'ari Kwanyar.

2. Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui profil kemampuan berpikir reflektif siswa berkepribadian *introvert* dan *ekstrovert* yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah.
3. Penelitian yang dilakukan adalah untuk pemecahan masalah siswa yang berkepribadian *introvert* dan *ekstrovert* dalam kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah.
4. Hanya berfokus pada materi sistem bilangan.

F. Definisi Istilah

Dalam Penelitian ini peneliti mencantumkan definisi yang dirasa penting yang bertujuan agar tidak menimbulkan berbagai penafsiran batasan peneliti yang sesuai dengan maksud dan tujuan. Definisi istilah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah istilah yang tercantum pada judul dan permasalahan penelitian. Berikut definisi istilah dalam penelitian, yaitu:

1. Berpikir Reflektif

Berpikir reflektif merupakan suatu proses menyelesaikan suatu masalah dengan membuat keputusan yang tepat agar dapat menganalisis, mengevaluasi serta mempertimbangkan sesuatu yang telah dilihat kebenarannya untuk dapat menghubungkan pengetahuan yang telah diperolehnya. Dalam berpikir reflektif terdapat tiga indikator. Berikut adalah 3 indikator berpikir reflektif:

- Reaction

Tahap pemahaman masalah dengan menuliskan informasi yang diketahui.

- *Elaboration*

Tahap menyusun rencana penyelesaian berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki untuk memecahkan masalah.

- *Contemplation*

Tahap penyelesaian permasalahan menggunakan strategi yang telah disusun, dan tahap memeriksa kembali terkait informasi langkah pemecahan masalah dan hasil yang diperoleh.

2. **Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah merupakan bentuk dari hasil proses berpikir individu yang terarah secara langsung untuk menemukan solusi/jalan keluar dalam memecahkannya dari suatu permasalahan.

3. **Kepribadian**

Kepribadian merupakan reaksi yang diberikan seseorang pada orang lain yang diperoleh dari apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diperbuat yang terungkap melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Dan tipe kepribadian yang merupakan perilaku khas yang dimiliki oleh setiap individu untuk menjadi pembeda dengan individu lainnya. Tipe kepribadian yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

- *Introvert*

Pada umumnya tipe kepribadian introvert cenderung memiliki sifat yang tertutup, tidak banyak bicara, sulit bergaul, dan lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan.

- *Ekstrovert*

Pada umumnya tipe kepribadian ekstrovert cenderung memiliki sifat yang antusias, terbuka dengan orang lain, mudah bergaul, dan percaya diri

4. Kemampuan Awal

Kemampuan awal merupakan kemampuan berbeda yang dimiliki oleh setiap masing-masing individu dalam melakukan segala aktivitas yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.